

EFEKTIVITAS EDUKASI CUCI TANGAN DRAMA MUSIKAL TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SD DI CIKARANG

Cicilia Nony Ayuningsih Bratajaya¹, Aan Darwati², Amelia Elfa Riani³, Cantika⁴, Luna Nazwa Sumarno⁵, Siti Nur Ameliya Sari⁶, Nazwa Alfiyyah Kultsum⁷

¹⁻⁷Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Medika Suherman
Email korespondensi: cicilia@medikasuherman.ac.id

Received: 3 February 2026; Revised: 9 February 2026; Accepted: 13 February 2026

Abstract

Handwashing with soap is an essential component of developing clean and healthy living behavior from an early age. Health education for school-aged children is necessary to increase knowledge about the importance of maintaining hand hygiene. The subjects of this study are elementary school students in Cikarang. This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The sampling technique used was total sampling, involving all 25 second-grade students of Class II B at an elementary school. The Handwashing with Soap knowledge questionnaire consisted of 10 Guttman-scale items. The questionnaire has been assessed validity and reliability testing. The Wilcoxon test was used to analyze differences in Handwashing with soap knowledge scores before and after intervention using musical drama. The Wilcoxon test showed that $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$), indicating that musical drama-based education had a statistically significant effect on improving Handwashing with Soap knowledge among second-grade elementary school students. To conclude, this study indicate that musical drama is an appropriate educational for second-grade elementary school. Creative health education has a positive implication for health professionals in delivering creative health education.

Keywords: Handwashing; Heath Education; Musical Drama; School Age

Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan bagian penting dalam membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat sedini mungkin. Edukasi kesehatan bagi anak sekolah diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan tangan. Subyek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Cikarang. Desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh siswa SD kelas II B dengan jumlah 25 siswa. Kuesioner pengetahuan CTPS terdiri dari 10 soal skala Guttman. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan nilai kemampuan CTPS sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-Value} 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi drama musikal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa drama musikal sesuai diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Pendidikan kesehatan kreatif memberikan dampak positif untuk menguatkan daya ingat siswa dan memiliki implikasi pada tenaga kesehatan dalam edukasi kesehatan kreatif.

Kata kunci: Anak Sekolah; Cuci Tangan; Drama Musikal; Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu kebiasaan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang penting dalam upaya pencegahan penyakit, terutama pada anak Sekolah Dasar. Anak sekolah dasar tergolong kelompok yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan anak sekolah sehari-harinya memiliki aktivitas fisik yang tinggi, interaksi sosial dengan teman sebaya terutama di sekolah. Namun ditengah kesibukan anak beraktivitas dan bermain seringkali kesadaran kebersihan diri terabaikan. Salah satu kesadaran akan perilaku hidup sehat dan bersih penting diterapkan sejak usia dini adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (Suryaningsih & Usiono., 2023).

World Health Organization (2023) menyatakan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun yang dilakukan dengan benar dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, seperti kejadian diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Segini mungkin perlu diberikan kesadaran bahwa Cuci tangan Pakai Sabun merupakan tindakan sederhana, namun dapat memutus rantai penularan penyakit.

UNICEF (2021) juga melaporkan bahwa hanya 34% siswa sekolah dasar di Indonesia yang melakukan CTPS sesuai standar WHO pada waktu penting yaitu sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Kondisi ini menunjukkan bahwa CTPS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius.

Data Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan bahwa angka kejadian diare di Indonesia mencapai 2% pada semua kelompok umur dengan angka yang lebih tinggi pada balita yaitu 4,9%. Penyakit diare dan ISPA merupakan penyakit yang sangat erat kaitannya dengan kebersihan tangan dan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi mengenai CTPS perlu diberikan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit

dan pembentukan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak.

Di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Bekasi, pelaksanaan CTPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Kementerian Kesehatan RI (2020) melaporkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang belum memenuhi standar sanitasi baik dari segi ketersediaan sarana cuci tangan, penggunaan sabun maupun pemanfaatan media edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kurangnya fasilitas serta minimnya edukasi kesehatan yang menarik berdampak pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan CTPS dengan benar.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri di Cikarang menunjukkan bahwa dari 73 seluruh siswa kelas II sebanyak 72% siswa hanya mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun, 62% siswi tidak mencuci tangan sebelum makan dan 50% siswa belum mengetahui langkah CTPS sesuai WHO. Selain itu, fasilitas sanitasi di sekolah masih terbatas yaitu hanya tersedia tiga Wastafel dan dua WC untuk siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CTPS siswa masih rendah dan memerlukan intervensi edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Salah satu metode edukasi kesehatan yang inovatif adalah drama musikal. Drama musikal mengintegrasikan unsur akting, musik, gerakan, dan cerita sehingga mampu menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Razi *et al.* (2021) menyatakan bahwa media drama interaktif dalam Pendidikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terkait perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Selain itu, Khalilah *et al.*, (2025) membuktikan bahwa metode *roleplay* efektif dalam meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan tindakan personal *hygiene* pada siswa sekolah dasar. Penelitian Azzahra *et al.*, (2025) juga membuktikan bahwa media berbasis musik seperti *jingle* mampu meningkatkan daya ingat dan keterampilan CTPS anak secara signifikan.

Keterbatasan penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pendidikan kesehatan melalui permainan, video atau lagu dalam konteks perilaku CTPS siswa sekolah dasar. Namun, kajian mengenai pengaruh media drama musikal terhadap pengetahuan CTPS masih terbatas, khususnya di sekolah dasar di Cikarang. Maka pemilihan drama musikal dipilih sebagai pendekatan behavioral learning untuk menjadi kontribusi penelitian dalam promosi kesehatan anak. Dengan demikian, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media drama musikal dalam meningkatkan kemampuan CTPS siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Seluruh responden diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan intervensi berupa edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan media drama musikal, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (*posttest*). Durasi intervensi selama 60 menit. Standar pertunjukan ini dilakukan selama satu kali pertemuan.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa II SD yang ada di kelas B dengan jumlah sebanyak 25 siswa yang diberikan intervensi edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun menggunakan media drama musikal. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh siswa SD kelas II B dengan jumlah 25 orang

yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia ikut dalam penelitian, diijinkan oleh orangtua dan diijinkan oleh guru wali kelas.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu edukasi cuci tangan menggunakan drama musikal, dan variabel dependen, yaitu pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa kelas II SD di Cikarang.

Kuesioner pengetahuan CTPS terdiri dari 10 soal dengan bentuk pertanyaan benar-salah, yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kuesioner pengetahuan CTPS yang digunakan diadaptasi dari skripsi sebelumnya (Wulandari & Aryana, 2019) yang telah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan dengan uji coba pada 30 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Pengetahuan CTPS memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai $\alpha > 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Karena data berskala ordinal dan penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan nilai kemampuan CTPS sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi CTPS menggunakan media drama musikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri berlokasi di wilayah Cikarang pada tanggal 27 Januari 2026. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar cukup kondusif

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media drama musikal.

Tabel 1. Jenis Kelamin Siswa

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	12	48
Perempuan	13	52
Jumlah	25	100

Berdasarkan distribusi frekuensi jenis kelamin, jumlah siswa laki-laki yaitu 12 orang (48%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 13 orang (52%).

Tabel 2. Pengetahuan CTPS Sebelum Edukasi Drama Musikal

Pengetahuan	N	%
Baik	9	36
Kurang	16	64
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil pre-test pengetahuan CTPS sebelum diberikan edukasi pada total 25 siswa, sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 9 orang (36%), sedangkan pengetahuan dengan kategori kurang berjumlah 16 orang (64%).

Tabel 3. Pengetahuan CTPS Sesudah Edukasi Drama Musikal

Pengetahuan	N	%
Baik	21	84
Kurang	4	16
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil post-test pengetahuan CTPS setelah diberikan edukasi pada total 25 siswa sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 21 orang (84%), sedangkan pengetahuan

dengan kategori kurang berjumlah 4 orang (16%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan CTPS siswa setelah diberikan edukasi drama musikal.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan media drama musikal terhadap kemampuan CTPS siswa. Data kemampuan CTPS diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan CTPS dengan skala ordinal

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	N	Mean rank	Sum of Ranks	p - Value
Negative ranks	1 ^a	7.00	7	0.001
Positive ranks	15 ^b	8.60	129	
Ties	9 ^c			
Total	25			

a. Nilai Post Test < Nilai Pre Test

b. Nilai Post Test > Nilai Pre Test

c. Nilai Post Test = Nilai Pre Test

Hasil Analisa bivariat menunjukkan 1 siswa memiliki nilai pengetahuan CTPS sesudah intervensi lebih kecil dibandingkan setelah intervensi, Sebagian besar yaitu 15 siswa memiliki nilai pengetahuan sesudah intervensi lebih besar dari nilai sebelum intervensi. Namun 9 siswa memiliki nilai yang sama antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan CTPS.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai *p-Value* 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi drama musikal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Pembahasan

Edukasi kesehatan pada anak memerlukan metode yang menarik,

interaktif dan menyenangkan agar pesan kesehatan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Penelitian Younie *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis drama, visual interaktif dan permainan edukatif meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep kuman dan praktik cuci tangan dengan signifikan. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang memberikan Pendidikan kesehatan CTPS menggunakan media *storytelling* (Lestari & Putri, 2023)

Alur cerita drama pada penelitian ini terdiri dari beberapa tokoh drama yaitu seorang anak SD yang ceroboh dan terburu-buru, seorang anak SD yang suka kebersihan, seorang guru, karakter kuman dan sabun. Terdiri atas tiga adegan dengan setting tempat di kantin sekolah, kelas, tempat cuci tangan. Terakhir ditutup dengan lagu bertemakan enam langkah cuci tangan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) terdapat enam langkah cuci tangan yang benar, yaitu: (1) menggunakan sabun, (2) menggosok kedua telapak tangan, (3) menggosok punggung tangan, (4) menggosok sela-sela jari, (5) menggosok ibu jari secara memutar, (6) menggosok ujung jari ke telapak tangan, membilas di bawah air mengalir dan mengeringkan tangan menggunakan tisu atau handuk bersih. Penerapan langkah-langkah tersebut secara tepat terbukti mampu menurunkan risiko penularan penyakit menular.

Penelitian Suryaningsih & Usiono (2023) menunjukkan bahwa edukasi CTPS yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa CTPS bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dilatih secara berulang melalui

edukasi yang tepat. Untuk kegiatan ini sebaiknya dapat dilakukan secara berkala di sekolah.

Anak sekolah dasar tergolong rentan akan gangguan penyakit akibat kurangnya kesadaran menjaga kebersihan diri. Kegiatan anak sekolah sehari-harinya belajar, bermain, dan memiliki interaksi sosial dengan teman sebaya terutama di sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga individu mampu menjaga kesehatannya secara mandiri. Sekolah memiliki peran penting strategis dalam pembentukan perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) karena menjadi tempat anak belajar, berinteraksi dan membentuk kebiasaan sehari-hari. (Rawalilah *et al.*, 2021).

Penelitian Iqbal *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah berhubungan signifikan dengan penurunan kejadian diare dan ISPA pada anak usia sekolah. Selain itu, penelitian Safitri *et al.*, (2025) menekankan bahwa keberhasilan penerapan PHBS sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sanitasi, peran guru, serta metode edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Wandhani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa edukasi dengan pendekatan interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, terutama pada anak usia sekolah. Pendekatan ini memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat.

Khalilah *et al.*, (2025) membuktikan bahwa metode *role play* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan personal *hygiene* pada siswa sekolah dasar karena melibatkan pengalaman langsung.

Selain itu, Azzahra *et al.*, (2025) menemukan bahwa media berbasis musik

seperti *Jingle* meningkatkan keterampilan CTPS anak karena ritme musik membantu memperkuat daya ingat terhadap langkah-langkah CTPS. Dengan demikian, drama musikal merupakan media edukasi yang berpotensi efektif dalam meningkatkan kemampuan CTPS siswa sekolah dasar.

Drama musikal efektif sebagai metode pembelajaran yang menggunakan audiovisual learning. Pengalaman menyaksikan drama musikal memberi pengalaman tersendiri bagi anak melalui metode experiential learning ini.

Adapun keterbatasan penelitian adalah lokasi penelitian belum mewakili lokasi lain dan durasi intervensi hanya 1 kali.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan baik meningkat dari 36% menjadi 84% pada 25 siswa SD. Drama musikal merupakan media yang sesuai diterapkan pada anak usia sekolah dasar yang duduk di kelas II SD. Pendidikan kesehatan kreatif memberikan dampak positif untuk menguatkan daya ingat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan mengetahui waktu penting Cuci Tangan Pakai Sabun.

Saran

Manfaat penelitian ini secara praktis meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan CTPS dengan benar dan konsisten. Bagi guru dan sekolah menjadi contoh pembelajaran inovatif untuk mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah. Dan bagi tenaga kesehatan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih metode pendidikan kesehatan bagi siswa Sekolah Dasar.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada pimpinan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Cikarang dan kepada walikelas, orang tua serta siswa kelas IIB yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. F., Palin, Y., & Chifdillah, N. A. (2025). *Efektivitas Jingle Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Samarinda*. 4(3).
doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss3.1959
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). *PENGARUH Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah The Effect Of Clean And Healthy Living Behavior On The Event Of Diarrhea*. 4(3).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Direktorat Kesehatan Lingkungan, UNICEF*, 1–34.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Khalilah, N., Nur, M., Suraying, Hidayat, M., & Purmahardini, N. (2025). *Penggunaan Metode Role Play dalam Meningkatkan Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Usia Sekolah*. 14(September), 346–351.
doi.org/10.36565/jab.v14i2.949
- Lestari, kustati budi, & Putri, aprilia wulandari. (2023). *Storytelling dan demonstrasi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan cuci tangan pakai sabun pada anak*. 3(1), 12–23.
- Rawalilah, H., Rosalina, S., & Ulpah, M. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang The Relationship Between Clean And Healthy Life Behaviors In Madrasah Ibtidaiyah Az Zahir Student Palembang*. 16(2), 74–80.
- Razi, P., Veriza, E., & Linda. (2021). *Pengembangan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun*. *Jvk, October*. <http://ejournal.poltekkes->

- pontianak.ac.id/index.php/JVK
- Safitri, A. N., Sinaga, A. S., Maharani, N. A., Saputra, Z. C., Wijaya, R. W. W., & Putri, R. H. (2025). *Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar*. 7(2), 433–438. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.939>
- Suryaningsih, R., & Usiono. (2023). SLR : Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27690–27696. <https://jurnaltambusai.org/index.php/JPT/article/view/1023>
- UNICEF. (2021). *State of the World ' s hand hygiene*.
- Wandhani, C. E., Winata, O. P., Lu, S., Maryamah, S., Febriyanti, Y. D., & Hermawati, A. H. (2024). *Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Standar World Health Organization (WHO) Memutus Rantai Bakteri*. 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v4i1.193>
- World Health Organization. (2023). *Promosi cuci tangan untuk mencegah diare*. <https://www.who.int/tools/elena/revie>
- w-summaries/wsh-diarrhoea--hand-washing-promotion-for-preventing-diarrhoea
- Younie, S., Mitchel, C., Bisson, M.-J., Crosby, S., Kukona, A., & Laird, K. (2020). *Meningkatkan perilaku mencuci tangan anak usia dini dan pemahaman tentang kuman : Dampak dari sumber daya pendidikan A Germ ' s Journey di sekolah dan ruang publik*. 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>